

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semakin berkembangnya zaman, dewasa ini dalam masyarakat modern kesetaraan gender semakin mendapatkan apresiasi. Kesetaraan gender merujuk pada suatu pemahaman bahwa semua orang harus diperlakukan sama baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan seharusnya senantiasa dipandang sebagai mitra, bukan dipandang sebelah mata sebagai makhluk nomor dua. Perempuan memiliki peran penting untuk mendukung kegiatan pembangunan. Kesetaraan gender memiliki peran penting dalam memperkuat kemampuan negara untuk berkembang. Kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu upaya pengembangan potensi perempuan ialah suatu keharusan¹.

Namun faktanya, di balik pesatnya peran kesetaraan gender di era sekarang, diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi dalam seluruh aspek kehidupan. Perempuan lah yang menanggung beban paling berat akibat diskriminasi gender. Menurut penelitian Slamet Widodo pada tahun 2009 ia menjelaskan bahwa perbedaan perlakuan seorang laki-laki dan perempuan telah dirasakan sejak mereka usia dini. Anak perempuan diarahkan untuk bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan hal-hal berkaitan dengan urusan rumah. Sedangkan laki-laki tidak demikian, laki-laki sangat jarang mendapatkan larangan dan norma tertentu mengenai aturan mereka dalam bertingkah laku. Hal ini berlaku sebaliknya terhadap perempuan, mereka dibatasi oleh norma-norma

¹ Muhammad Aqibun Najih, “*Gender Dan Kemajuan Teknologi : Pemberdayaan Perempuan Pendidikan dan Keluarga*”, Vol. 12, No. 2, HARKAT : Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak, 2017, hal. 18.

sehingga ruang gerak mereka terbatas tidak seperti halnya laki-laki.² Kasus diskriminasi atau kesenjangan gender ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni budaya, pendidikan, ekonomi, dan kekuasaan.

Kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan terlihat jelas pada mereka yang hidup di desa. Perempuan menurut masyarakat desa hanyalah subjek nomor dua, atau istilahnya "*jogo pawon*", yakni menganggap perempuan hanya mampu melakukan pekerjaan domestik yang berkaitan dengan rumah tangga dan menjaga anak. Perempuan dianggap makhluk inferior yang tidak cakap dalam dunia pekerjaan dan menduduki jabatan yang memiliki fisik, mental, dan pemikiran yang lebih lemah sehingga dinilai tidak dapat mengemban amanah dengan maksimal. Sedangkan laki-laki dianggap sebagai dasar ekonomi masyarakat yang lebih unggul di dunia pekerjaan daripada perempuan. Pandangan masyarakat desa mengenai perempuan yang hanya mampu "*macak, masak, manak*" ini dipengaruhi oleh kultur budaya, pendidikan, dan konstruk berfikir mereka. Sebagian masyarakat desa menganggap seorang perempuan tidak perlu meraih pendidikan tinggi karena toh nanti akan menjadi ibu rumah tangga. Pandangan yang keliru inilah menjadi penyebab subordinasi perempuan dan minimnya keterlibatan perempuan di masyarakat khususnya di lingkungan desa.³

Fenomena subordinasi perempuan dahulunya juga terjadi disalah satu desa di Kecamatan Plosoklaten yakni Desa Kayunan. Sebelum menjadi desa yang cukup berkembang seperti sekarang, desa ini juga pernah mengalami fenomena dimana perempuan dianggap inferior dan "*jogo pawon*". Faktanya, ketika masyarakat telah memahami sistem ekonomi dimana membutuhkan kerjasama tidak hanya dalam pihak laki-laki saja. Persepektif terhadap

² Slamet Widodo, "*Analisis Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau*", Vol. 6, No. 2, Jurnal Embryo, 2009, hal. 148-153.

³ Siti Nurma Fenetiruma, Skripsi : "*Peran Perempuan (Ibu Rumah Tangga) Dalam Membantu Ekonomi Keluarga*", (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", 2017) hal. 4.

perempuan mengalami perubahan. Masyarakat mampu memandang norma tidak hanya dalam satu sisi saja, melainkan sebagai upaya untuk mengambil keputusan bersama tanpa mementingkan salah satu kelompok. Perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata, melainkan mitra dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Desa Kayunan ialah salah satu desa yang terkenal dengan usahanya krupuknya sejak tahun 1950-an yang pusatnya terletak di Dusun Ngrembang. Karena notabene masyarakatnya ialah pengusaha krupuk, maka tidak heran jika Dusun Ngrembang dijuluki dengan “Dusun Kluster Krupuk”. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti mengenai jenis mata pencaharian masyarakat Desa Kayunan telah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kayunan

MATA PENCAHARIAN	
JENIS	PRESENTASE
1. Pengusaha Krupuk	50%
2. Petani	25%
3. Peternak dan Wirausaha	25%

Sumber: data desa tahun 2023

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa 50% masyarakat Desa Kayunan bermata pencaharian sebagai pengusaha krupuk. Dahulu proses pembuatan krupuk terbilang tidak mudah, karena masih menggunakan alat tradisional. Produk krupuk yang pertama kali dibuat ialah krupuk ketela yang diambil dari sari pati ketela yang kemudian diolah dengan beberapa tahapan yang selanjutnya dijemur, kemudian dibungkus, lalu dipasarkan. Pesatnya perkembangan zaman, produksi krupuk di Dusun Ngrembang mulai berinovasi. Dulunya hanya memproduksi krupuk ketela, sekarang sudah bervariasi dengan berbagai macam jenis krupuk seperti krupuk rengginang, sermier, dan puli. Namun yang paling terkenal ialah krupuk rengginang dengan berbagai rasa seperti udang, terasi, bawang, manis, dan pandan. Pemasaran produk krupuk sudah meluas sampai luar daerah seperti Jombang, Madiun, dan Kalimantan. Kemajuan usaha krupuk masyarakat Desa

Kayunan tidak terlepas dari peran perempuan. Peran perempuan telah mendapat pengakuan dari masyarakat, perempuan dan laki-laki sebagai sumber daya insani pembangunan mempunyai kewajiban dan kesempatan yang sama dalam pembangunan di segala bidang, khususnya bidang ekonomi.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ

عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”. (QS. Al-Isra' [17]: 70).

Perempuan memiliki andil yang penting dalam kemajuan usaha krupuk, dengan menyumbangkan gagasan mereka sehingga produksi krupuk semakin bervariasi. Tidak hanya itu, mereka juga ikut andil dalam operator produksi mereka bertugas sebagai pencetak krupuk secara manual menggunakan tangan, bagian pemasaran perempuan bertugas sebagai admin marketing online, petugas pengolahan UMKM desa, dan bagian packing krupuk untuk selanjutnya siap dipasarkan. Sedangkan laki-laki bertugas dalam pengolahan bahan baku krupuk sebelum nantinya siap diproduksi, bagian menjemur krupuk, dan pemasaran. Keterlibatan perempuan dalam dunia ekonomi telah memberikan bukti bahwa mereka memiliki empati yang sangat tinggi dalam menyokong perekonomian desa maupun keluarga. Perempuan mampu menjadi mitra yang cakap tidak hanya dalam lingkungan rumah tangga, melainkan dalam pengelolaan usaha, menaksir pendapatan

usaha, memunculkan ide kreatif, dan manajemen resiko.⁴ Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sartika Tri Lestari dalam penelitiannya menuliskan bahwa adanya peran perempuan dalam memajukan perekonomian desa secara otomatis akan mengurangi kemiskinan yang dialami oleh masyarakat dan mencapai kesejahteraan sosial terkhusus bagi keluarganya.⁵

Perempuan di Desa Kayunan tidak semata-mata berperan dalam sektor domestik yakni mengurus anak, suami, dan rumah namun juga turut andil besar dalam sektor publik khususnya dalam ranah sosial dan ekonomi. Adanya peran ganda yang dimiliki perempuan membuat mereka mempunyai ruang dalam mengatur kondisi rumah tangganya, baik dalam mengatur rumah tangga ataupun membantu keuangan keluarga, hal ini menjadikan perempuan setara dengan laki-laki. Pada penelitian ini, yang ingin penulis teliti adalah seberapa besar keikutsertaan perempuan dalam memajukan perekonomian desa dan latar belakang atau motif dibalik perempuan di Desa Kayunan ikut berperan dalam membangun perekonomian khususnya dalam pengembangan UMKM krupuk yang analisis dengan perspektif teori feminisme liberal.

Feminisme liberal adalah suatu pandangan bahwa setiap manusia laki-laki atau perempuan dilahirkan dengan hak yang sama. Feminisme liberal berbicara mengenai kesetaraan kesempatan. Jika masyarakat ingin mencapai kesetaraan gender maka masyarakat harus memberikan perempuan hak politik dan pendidikan yang sama seperti halnya laki-laki. Menurut kaum feminisme liberal yakin jika perempuan diberikan

⁴ Rosemarie Putnam Tong, *"Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis"*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal. 24.

⁵ Sartika Tri Lestari, Skripsi : *"Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Studi Pada Perempuan di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal"*, (Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2022), hal. 6.

kesempatan pendidikan dan hukum yang sama dengan laki-laki, dan perempuan diajari apa yang universal dan partikular, kebaikan kolektif dan individual, maka perempuan akan mengembangkan ketidakegoisan yang sesungguhnya dan memberdayakan dirinya.

Feminisme Liberal berkembang di Barat pada abad ke-18, bersamaan dengan berkembangnya doktrin pemikiran baru “zaman pencerahan”. Kesetaraan yang diperjuangkan oleh feminisme liberal merupakan kesetaraan dalam hal kebebasan individu dalam bernegara, kebebasan dalam politik, dan kebebasan dalam hal ekonomi. Para pemikir feminis dipersatukan oleh gagasan liberal yakni kebebasan pilihan, individualisme, dan persamaan kesempatan.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan feminisme liberal menurut J.S Mill dan Harriet Taylor Mill yang menekankan pada kesetaraan perempuan dan laki-laki tidak cukup dalam hal pendidikan saja, namun perempuan juga harus diberikan kesempatan untuk berperan dalam hal ekonomi dan dijamin hak kewarganegaraannya yang meliputi hak berorganisasi, hak kebebasan berpendapat, hak dipilih dan memilih, dan hak-hak lainnya. John Stuart Mill dan Harriet Taylor Mill menulis mengenai pentingnya nalar untuk perempuan sebagai kapasitas untuk mengambil keputusan secara mandiri.

Menurut Mill dan Taylor cara untuk memaksimalkan kebahagiaan ialah membebaskan individu untuk mengejar keinginan mereka asalkan individu tersebut tidak mengganggu proses orang lain, maka dari itu untuk mencapai kadilan gender harus menekankan mengenai pentingnya kesetaraan pendidikan, kemitraan, hak politik, dan hak ekonomi antara laki-laki dan perempuan. Perempuan harus sepenuhnya diakui sebagai warga sipil dan makhluk rasional, serta kesempatan ekonomi yang sama dengan laki-laki,

⁶ George Ritzer & Barry Smart, “*Handbook Teori Sosial*”, (Bandung: Nusa Media, 2018), hal. 569.

masyarakat akan mendapatkan manfaatnya karena memiliki warga negara yang memiliki empati publik yang tinggi, pasangan yang memiliki stimulator intelektual bagi suaminya. Mill mengungkapkan kebaikan atau keterampilan yang dimiliki perempuan memiliki kepentingan yang besar bagi orang lain, sehingga tidak seharusnya kebaikan tersebut berakhir dirumah saja.⁷ Maka dari itu dengan melihat fenomena yang terjadi dan dianggap penting untuk mengulas lebih lanjut mengenai peran perempuan, peneliti mengambil judul **“Peran Perempuan Dalam UMKM Di Desa Kayunan Kec. Plosoklaten Kab. Kediri Perspektif Feminisme Liberal”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran perempuan Desa Kayunan dalam meningkatkan perekonomian UMKM Desa Kayunan?
2. Apa motif perempuan Desa Kayunan dalam keikutsertaan membangun perekonomian UMKM Desa Kayunan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran perempuan Desa Kayunan dalam meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengetahui motif perempuan Desa Kayunan dalam keikutsertaan membangun ekonomi desa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, motivasi, dan pemahaman mengenai peran terhadap pembangunan ekonomi dan motif perempuan Desa Kayunan dalam keikutsertaan membangun ekonomi yang dianalisis menggunakan feminisme liberal.

⁷ Rosemarie Putnam Tong, *“Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis”*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal. 29.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu dalam penelitian ini ialah sebagai bahan analisis untuk menambah wawasan dan pandangan terhadap penelitian yang sudah, baik dari segi potensi, manfaat, dan juga kekurangannya. Selain itu sebagai perbandingan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bertujuan untuk menghindari penelitian yang membahas fokus masalah yang serupa atau hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan, sehingga menemukan titik perbedaan atau keunikan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis angkat. Dalam hal ini penulis merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait tentang peran perempuan dalam pembangunan ekonomi.

Pertama, Skripsi karya Sartika Tri Lestari dengan judul *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal”* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Negeri Walisongo Semarang pada bulan April 2020. Penelitian ini berisi tentang wujud partisipasi perempuan di Desa Getas untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kaum perempuan yang mana seorang ibu tidak hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga akan tetapi mereka juga berperan dalam mencari nafkah untuk mencukupi ekonomi keluarganya seperti bekerja sebagai buruh pabrik, buruh penyadap karet, pedagang, dan usaha pembuatan gula aren. Mereka tidak bergantung pada penghasilan suami, karena suami belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga, maka peran perempuan sangatlah besar dalam membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini secara umum memiliki persamaan yakni membahas peran perempuan dalam rangka pemenuhan ekonomi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni jika penelitian ini membahas mengenai wujud peran perempuan dalam membangun ekonomi dengan berbagai profesi dan keterampilan yang

dimiliki, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam membangun ekonomi desa melalui pengembangan UMKM pada pengolahan usaha krupuk yang sudah menjadi profesi sebagian besar masyarakat Desa Kayunan dan mengungkap motif dibalik keikutsertaan perempuan dan perannya dalam pembangunan perekonomian UMKM.

Kedua, Skripsi karya Titi Kurniati dengan judul *“Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”* Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Maret 2022. Penelitian ini berisi tentang keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui kelompok kaswedayaan dengan mengikuti kelompok pemberdayaan keluarga, PKK, dan lainnya. Namun hal unik dalam penelitian ini ialah disamping mengetahui wujud peran perempuan dalam pembangunan desa namun juga mencari motif dari fenomena peran perempuan yang mulai redup khususnya dalam menduduki jabatan-jabatan yang ada di desa. Penelitian ini secara umum memiliki persamaan yakni membahas peran perempuan dalam keikutsertaannya membangun desa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni jika penelitian ini membahas mengenai peran perempuan dalam pembangunan desa melalui organisasi swadaya, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam membangun ekonomi desa melalui pengembangan UMKM pada pengolahan usaha krupuk yang sudah menjadi profesi sebagian besar masyarakat Desa Kayunan dan mengungkap motif dibalik keikutsertaan perempuan dan perannya dalam pembangunan perekonomian UMKM.

Ketiga, Skripsi karya Irma Suriani, dengan judul *“Eksistensi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Masyarakat Jawa Di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar pada bulan Februari 2022. Penelitian ini berisi tentang wujud peran perempuan dalam budaya patriarki masyarakat Jawa dan persepsi masyarakat Jawa terhadap budaya patriarki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan tidak lagi dipandang rendah dan mampu dikatakan sejajar dengan laki-laki khususnya dalam hal memperoleh akses pendidikan dan pekerjaan, perempuan dibebaskan untuk mengembangkan potensinya sehingga mereka tidak hanya berperan dalam sektor domestic namun juga publik. Adapun persepsi perempuan terhadap budaya patriarki dianggap tidak sesuai diterapkan di lingkungan mereka karena dipengaruhi pengalaman masa lalu, keinginan, dan pengalaman. Penelitian ini secara umum memiliki persamaan yakni membahas peran perempuan tidak hanya dalam bidang domestic namun juga public khususnya ekonomi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni jika penelitian ini membahas peran perempuan dan persepsi mereka mengenai budaya patriarki sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam membangun ekonomi desa melalui pengembangan UMKM pada pengolahan usaha krupuk yang sudah menjadi profesi sebagian besar masyarakat Desa Kayunan dan mengungkap motif dibalik keikutsertaan perempuan dan perannya dalam pembangunan perekonomian UMKM.

Keempat, Jurnal karya Fika Andriana, Agustianar, Dessy Asnita dengan judul "*Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*" dalam Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 8 Nomor 1 pada bulan Juni 2021. Riset ini berisi tentang penyebab seorang istri bekerja diluar tugas domestiknya, dan bagaimana menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Adapun penyebab istri ikut bekerja diluar antara lain adanya keinginan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, adanya keinginan membantu suami karena penghasilan suami terbilang rendah, semakin

banyaknya kebutuhan khususnya yang dirasakan oleh ibu rumah tangga, dan ingin mengaplikasikan ilmu yang didapat saat dulu mengenyam pendidikan dalam dunia kerja. Adapun beberapa pekerjaan yang digeluti oleh perempuan ibu rumah tangga dalam penelitian ini yakni dosen, staff, jual beli pakaian, layanan jahit, dan PNS. Penelitian ini secara umum memiliki persamaan yakni membahas peran perempuan dalam rangka pemenuhan ekonomi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni jika penelitian ini membahas mengenai wujud peran perempuan dalam membangun ekonomi dengan berbagai profesi dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam membangun ekonomi desa melalui pengembangan UMKM pada pengolahan usaha krupuk yang sudah menjadi profesi sebagian besar masyarakat Desa Kayunan dan mengungkap motif dibalik keikutsertaan perempuan dan perannya dalam pembangunan perekonomian UMKM.

Kelima, Jurnal karya Nur Fitri Mutmainah dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul*” dalam Jurnal Wedana Volume 6 Nomor 1 pada bulan April 2020. Penelitian ini berisi tentang peran perempuan dalam kegiatan UMKM. Sektor UMKM yang paling banyak digeluti ialah sektor perdagangan, kuliner, fashion dan industri kreatif. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa peran perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui sektor UMKM antara lain: peran dalam penyediaan modal usaha, proses produksi, distribusi dan pemasaran produk usaha. Penelitian ini secara umum memiliki persamaan yakni membahas peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan UMKM. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni jika penelitian ini membahas mengenai peran perempuan dalam kegiatan UMKM antara lain dalam bidang perdagangan, kuliner, fashion dan industri kreatif.

Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam membangun ekonomi desa melalui pengembangan UMKM pada pengolahan usaha krupuk yang sudah menjadi profesi sebagian besar masyarakat Desa Kayunan dan mengungkap motif dibalik keikutsertaan perempuan dan perannya dalam pembangunan perekonomian UMKM.

F. Definisi Konsep

a. Peran Perempuan

Peran secara bahasa berarti sesuatu yang dijalankan atau dimainkan⁸. Peran menurut *terminology* adalah suatu tindakan yang dimiliki oleh individu dengan harapan mampu memberikan dampak positif terhadap dirinya maupun masyarakat. dalam artian luas, peran dapat diartikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Menurut Soejono Soekamto peran merupakan aspek dinamis bagi kedudukan seseorang, apabila individu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti ia melaksanakan suatu peran. Peran mampu membuat individu terus-menerus bergerak sebagai upaya mengaktualisasi diri dengan potensi yang dimiliki supaya keberadaan mereka mampu memberi manfaat bagi masyarakat.

Melakukan sebuah peran berarti berani mengambil keputusan untuk arah tujuan hidupnya. Dalam proses supaya individu mampu berperan dengan baik, maka perlu

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

menyesuaikan norma-norma yang direlevansikan dengan kedudukan individu dalam masyarakat supaya mampu memberi perubahan positif kedepannya.

Peran merupakan wujud refleksi dari kesadaran diri dan lingkungan sosialnya sehingga terbentuk tindakan sosial untuk membuat perbaikan ataupun perubahan. Proses terbentuknya peran dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi respon mereka terhadap fenomena sosial yang terjadi. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan dorongan, motivasi, ataupun prinsip setiap individu. Faktor internal dapat berupa pertimbangan sisi positif, keinginan, keuntungan yang kemudian disesuaikan dengan tindakan yang dilakukan oleh individu. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh orang lain ataupun lingkungan, misalnya mengenai kondisi kemiskinan, keterbatasan lapangan kerja, patologi sosial yang kemudian mendorong individu harus mampu beradaptasi dan mempertahankan eksistensi dirinya.⁹

Adapun pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata *empuan* yang berarti puan sebagai panggilan mulia bagi kaum perempuan. Sementara dalam perspektif feminisme perempuan merupakan istilah yang lahir dari konstruksi sosial yang identitasnya dikonstruksi melalui penggambaran yang mengendaki adanya oemisan gender dan seks, artinya secara kodrati tidak perlu mempermasalahkan namun secara sifat harus diperhatikan. Menurut Plato perempuan dilihat dari segi kekuatan fisik maupun psikis, mental perempuan lebih lemah daripada laki-laki, namun perbedaan tersebut bukan berarti perempuan tidak memiliki bakat.

Menyertakan perempuan dalam proses pembangunan tidak hanya sekedar menghargai sisi humanis perempuan, namun juga sebagai tindakan dalam rangka mengangkat harkat

⁹ Nuning Juniarsih, M. Rasyidi, “Eksistensi Wanita Pemecah Batu Antara Peran Gender Dan Adaptasi Ekonomi Rumah Tangga”, Vol. 11, No. 2, Jurnal Qawwam, 2018, hal. 61.

dan kualitas perempuan itu sendiri¹⁰. Sedangkan yang dimaksud peran perempuan menurut penulis dalam penelitian ini ialah bentuk keikutsertaan perempuan dalam pembangunan perekonomian melalui UMKM krupuk di Desa Kayunan.

b. Pembangunan Perekonomian UMKM

Secara definitif pengertian pembangunan ialah usaha yang terencana dan terarah untuk menghasilkan sesuatu yang mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Obyek penting dalam pembangunan desa ialah masyarakatnya. Menurut Garis-Garis Besar Rencana Pembangunan Masyarakat Desa (GBRPMD) menyebutkan tujuan Pembangunan Masyarakat Desa ialah meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan jalan melaksanakan pembangunan terintegral berdasarkan asas sumber daya pada masyarakat desa dengan bimbingan pemerintah kebijaksanaan bersama.

Program pembangunan desa harus disesuaikan dengan karakteristik dan tipologi desa salah satunya melalui aspek politik dan stabilitas pertumbuhan ekonomi sehingga program desa mampu menjadi solusi untuk seluruh masyarakat¹¹. Pembangunan ekonomi desa ialah kegiatan terencana yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan hal fundamental bagi kemajuan masyarakat desa kedepannya. Beberapa langkah dalam pembangunan ekonomi desa yakni dengan mengelola sumber daya desa baik alam maupun manusia dengan efektif dan efisien, pembangunan infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi desa, dan mengembangkan usaha makro kecil dan menengah (UMKM) desa.

¹⁰ Angelia E. Manembu, "*Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*", hal. 2.

¹¹ Umar Nain, "*Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*", (Makassar: Garis Khatulistiwa, 2019), hal. 71.

UMKM ialah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dibentuk oleh perorangan atau badan usaha. Dalam beberapa kajian literatur disebutkan UMKM merupakan sektor ketahanan ekonomi yang sangat baik dan berperan dalam Pembangunan Nasional secara kompleks. Mengapa UMKM mampu turut andil dalam Pembangunan Nasional? Setidaknya ada dua faktor. Pertama, pembentukan UMKM cenderung lebih mudah sehingga masyarakat lebih mudah mengakses. Kedua, tidak memerlukan status sosial misalnya pendidikan yang tinggi, sehingga sektor ini berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan.¹² Jika dipadukan dengan istilah UMKM (Usaha Makro Kecil dan Menengah) pada penelitian ini maka pembangunan perekonomian UMKM Desa ialah Strategi terencana dan terarah berlandaskan oleh pemerataan dan keadilan, dalam hal ini berkaitan dengan pemerataan bantuan pengembangan UMKM, pemerataan faktor produksi, pemerataan kesempatan kerja bagi perempuan, dan pemerataan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan yang difokuskan pada UMKM unggulan yakni produksi krupuk. Pembangunan perekonomian UMKM Desa dapat dilakukan dengan pelatihan pemasaran pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualan baik, melaksanakan kegiatan pameran UMKM, mengembangkan inovasi dan kreatifitas para pelaku UMKM, dan menyediakan bantuan pengembangan UMKM secara finansial.

¹² Nur Fitri Mutmainah, “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul”, Vol. VI, No. 1, Jurnal Wedana, 2020, hal. 4.